

Pengaruh Opini Audit dan *Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Farid Addy Sumantri

Akuntansi, Universitas Buddhi Dharma, Banten, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh opini audit dan *corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan. Selanjutnya dalam penelitian ini variabel *Corporate Governance* disingkat menjadi CG. Opini audit dilihat dari jenis opini audit yang diberikan oleh auditor independen. CG dilihat berdasarkan mekanisme CG yang terdiri dari komposisi dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial atas saham yang dimiliki. Kualitas laporan keuangan diukur dengan menggunakan *non operating accruals* dibagi *total asset*.

Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri 11 perusahaan sektor aneka industri metal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Teknis analisis yang digunakan adalah *multiple regression analysis* dengan alat bantu program SPSS (*statistical package for the social sciences*) for windows versi 24.

Hasil penelitian menunjukkan Opini audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, yaitu $0,357 > 0,05$. Komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan $0,594 > 0,05$. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan $0,550 > 0,05$. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laporan keuangan $0,007 < 0,05$.

Kata kunci: Opini Audit, CG dan Kualitas Laporan Keuangan

The Influence of Audit Opinion and Corporate Governance to Quality of Financial Statement

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of audit opinion and corporate governance on the quality of financial statements. Furthermore, in this research, Corporate Governance variable is shortened to CG. Audit opinion is viewed from the type of audit opinion given by the independent auditor. CG is based on CG mechanism consisting of board composition, institutional ownership and managerial ownership of shares owned. The quality of financial statements is measured using non-operating accruals divided by total assets.

The sample of research used in this research consists of 11 companies of various metals industry sector listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2014-2016. This research type is quantitative research by using purposive sampling method. The technical analysis used is multiple regression analysis with SPSS program tool (statistical package for the social sciences) for windows version 24.

The results showed that audit opinion did not affect the quality of financial statements, that is $0.357 > 0.05$. The composition of the board of commissioners has no effect on the quality of the financial statements of $0.594 > 0.05$. Institutional ownership does not affect the quality of financial statements $0,550 > 0,05$. Managerial impairment has a significant negative effect on the quality of financial statements $0.007 < 0.05$.

Keyword: affective commitment; continuance commitment; perguruan buddhi

PENDAHULUAN

Berdasarkan data *Factbook* BAPEPAM (2011: 23) menunjukkan bahwa dari semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010, sebanyak 96 % perusahaan memperoleh opini WTP dari auditor independen, hasil ini belum bisa menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan tersebut baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Wirakusuma (2008), bahwa salah satu unsur penting didalam penilaian kualitas tersebut adalah ketepatan waktu didalam menyampaikan laporan keuangan.

Opini audit, CG dan kualitas laporan keuangan penting untuk diteliti karena *stakeholders* ingin mengetahui penerapan mekanisme CG dan opini audit yang diberikan oleh auditor independen akan berdampak pada kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan yang baik dapat dijadikan salah satu informasi yang digunakan oleh *stakeholders* untuk pengambilan keputusan.

Penelitian terdahulu yang meneliti opini audit, CG dan kualitas laporan keuangan diantaranya ialah Payamta (2006) yang menguji kualitas auditor, independensi dan opini audit terhadap kualitas laporan keuangan dengan mengambil 100 sampel perusahaan manufaktur selama empat

tahun (1998 - 2002). Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Sumarwoto (2006) melakukan penelitian pengaruh rotasi KAP terhadap kualitas laporan keuangan dengan menggunakan sampel sebanyak 181 perusahaan. menguji *mandatory*, *voluntary* dan periode rotasi KAP terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian terbukti bahwa *voluntary* dan periode rotasi KAP berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hidayat dan Elisabet (2010) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan dengan menggunakan 7 independen variabel diantaranya ialah CG, independensi, *growth*, *age*, *leverage*, *Operating cycle*, dan *size*. Dari penelitian tersebut hanya variabel *independensi*, *age* dan *operating cycle* yang berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Suripto (2012), meneliti pengaruh karakteristik dewan komisaris dan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan dengan sampel 385 tahun perusahaan non keuangan dari periode amatan tahun 2004 sampai dengan 2009. Hasil penelitian membuktikan bahwa tata kelola perusahaan berupa karakteristik dewan

komisaris dan komite audit berpengaruh positif terhadap laporan keuangan.

Fajri (2013) melakukan penelitian pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan konsentrasi pasar terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel dependen penelitian adalah kualitas laporan keuangan. Variabel independen penelitian adalah ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan konsentrasi pasar. Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan konsentrasi pasar berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel dan sampel penelitian. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Payamta (2006), menggunakan 4 jenis opini audit sebagai variabel independen, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan 5 jenis opini audit sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (PSA 29 SA Seksi 508, 2001). Sampel yang digunakan dalam Penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan, karena menurut data IHSG (2012) hanya terdapat satu sektor industri yang berhasil menguat yaitu sektor aneka industri naik 0,53% (<http://fxcl.web.id>).

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Agency Theory

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Yushita (2010) ada dua bentuk hubungan keagenan, yaitu manajer dan pemegang saham (*shareholders*), dan manajer dan pemberi pinjaman (*bondholders*). *Positif accounting theory* secara implisit mengakui tiga bentuk hubungan keagenan, yaitu antara pemilik dengan manajemen (*bonus plan hypothesis*), kreditur dengan manajemen (*debt/equity hypothesis*), dan pemerintah dengan manajemen (*political cost hypothesis*) (Jensen dan Meckling, 1976).

Dengan adanya hubungan keagenan ini akan mengakibatkan terjadinya asimetri informasi dan konflik kepentingan antara pihak manajemen dengan pihak pemilik. Pihak manajemen sebagai agen akan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pemilik. Tata kelola perusahaan yang baik sangat diharapkan

oleh pemilik. Agar tidak terjadi konflik kepentingan antara agen dengan pemilik, sebaiknya manajer diberikan insentif berupa uang atau saham, sehingga ia merasa ikut memiliki perusahaan. Dengan adanya rasa memiliki oleh pihak agen, maka kinerja dari manajer akan meningkat dan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemilik (Haryono, 2005).

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak yang ada didalam (internal) perusahaan maupun pihak yang berada diluar (eksternal) perusahaan (Sugiono & Untung, 2008)

Berdasarkan SFAC No.2 dalam Yadiati (2007: 101) ada beberapa karakteristik kualitas laporan keuangan, yaitu:

1. Relevance

Informasi tersebut dapat membantu dan mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan. Informasi yang relevan tersebut, harus memiliki

nilai umpan balik (*feedback value*), nilai peramalan (*predictive value*) dan tepat waktu (*timeliness*).

2. Reliability

Informasi yang disajikan harus bebas dari kesalahan dan penyimpangan, serta telah dinilai dan disajikan dengan layak sesuai dengan tujuannya. Informasi tersebut harus dapat memberikan keyakinan bahwa informasi tersebut valid dan benar. Suatu informasi dapat diandalkan apabila:

a. Verifiability

Informasi dapat diuji kebenarannya dan diperiksa secara independen atas kebenaran informasi tersebut. Misalnya perusahaan melaporkan aktiva tetap memiliki nilai perolehan Rp. 50.000 maka informasi tersebut harus dapat diuji kebenarannya dan diverifikasi, apakah aktiva tersebut ada secara fisik dengan bukti-bukti yang valid, dan apakah pengukurannya benar tidak dan dapat diandalkan.

b. Representation Faithfulness

Informasi yang disajikan harus menggambarkan keadaan yang

sebenarnya dan memiliki tingkat kewajaran yang cukup tinggi.

c. *Neutrality*

Informasi yang disajikan tidak memihak, artinya tidak ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan perilaku pemakai tertentu, melainkan ditunjukkan untuk kepentingan semua pihak.

3. *Comparability*

Informasi yang disajikan harus dapat diperbandingkan. Suatu informasi baru dapat diperbandingkan apabila menggunakan metode pengukuran dan prosedur akuntansi yang sama, sehingga tujuan *uniformity* dapat dicapai. Ciri *comparability* didalamnya terkandung konsistensi, karena tujuan konsistensi adalah *comparability*.

4. *Materiality*

Hanya informasi yang material saja yang disajikan dalam *statement* keuangan, artinya suatu informasi dianggap material apabila informasi tersebut tidak disajikan (dalam artian *magnitude*-nya = besar kecilnya jumlah rupiah, ataupun objeknya), maka akan menimbulkan kesalahan dan

menyesatkan dalam penyajian laporan keuangan tersebut.

5. *Conservatisme*

Konservatif merupakan sikap hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian oleh suatu bisnis tertentu dengan mencoba mengurangi resikonya.

Opini Audit

Auditor sebagai pihak eksternal yang independen dalam memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan akan memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan yang diauditnya. Kewajaran tersebut meliputi semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU). Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (PSA 29 SA Seksi 508) dalam Agoes (2007: 49), ada lima jenis pendapat akuntan yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)

Dikatakan pendapat wajar tanpa pengecualian jika laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan

arus kas telah sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum (PABU).

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku (*unqualified opinion with explanatory language*)

Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan seorang auditor menambahkan penjelasan (bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU), kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.

4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)

Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu

sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU).

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*)

Opini ini tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Corporate Governance

Menurut Karimi (2012: 143) "Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) adalah sebuah rangkaian proses, kebiasaan, kebijakan, aturan, dan institusi yang mempengaruhi pengarahannya, pengelolaan, serta pengontrolan suatu perusahaan atau korporasi. Atau juga bisa diartikan sebagai sistem yang menjamin perusahaan mencapai tujuannya (melalui kewirausahaan, inovasi, pengembangan, dan eksplorasi) sekaligus memastikan akuntabilitas dan kontrol terhadap cara-cara yang dipergunakan". Beberapa prinsip CG antara lain:

1. Perlakuan yang adil dan tepat terhadap pemegang saham
2. Kepentingan stakeholder lain
3. Peran dan tanggung jawab dari manajemen
4. Integritas dan perilaku etis
5. Keterbukaan dan transparansi

Mekanisme CG dibagi menjadi dua, yaitu berupa *internal mechanism* (mekanisme internal) dan berupa *external mechanism*. Mekanisme internal dilihat berdasarkan komposisi dewan direksi/ komisaris, kepemilikan manajerial dan kompensasi eksekutif. Mekanisme eksternal dilihat dari pengendalian oleh pasar dan level *debt financing* (Barnhart dan Rosentein, 1998 dalam Herawaty, 2008).

Menurut Boediono (2005) dalam Hidayat & Elisabet (2012), CG dapat diproksikan dengan:

1. Komposisi dewan komisaris

Pada tahun 2004 Bapepam-LK dan BEJ menerbitkan sejumlah aturan yang mempertegas kembali fungsi dan wewenang dewan komisaris agar dapat melakukan fungsi pengawasan dengan lebih efektif. Dalam aturan tersebut dinyatakan bahwa perusahaan publik harus memiliki komisaris independen sekurang-kurangnya 30% (<http://www.ugm.ac.id>).

2. Kepemilikan institusional

Menurut Sari (2010) kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham yang dimiliki institusional dan *blockholders*. Institusional yang

dimaksud misalnya LSM, pemerintah maupun swasta. Sedangkan yang dimaksud dengan *blockholders* adalah kepemilikan individu atas nama perorangan diatas 5% tetapi tidak termasuk dalam kepemilikan insider (Fitri dan Mamduh, 2003 dalam Oktapiyani, 2009).

3. Kepemilikan manajemen.

Menurut Sari (2010) kepemilikan manajemen yaitu kepemilikan saham yang dimiliki manajer, direksi, komisaris yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Jensen dan Meckling, 1976).

PENELITIAN SEBELUMNYA

Untuk memberikan gambaran dan kerangka pemikiran dalam penelitian maka perlu kiranya untuk membahas hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai acuan dalam membandingkan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu sehingga akan menghasilkan suatu analisa yang sesuai dengan teori. Berikut ini akan diuraikan hasil penelitian yang dilakukan para penelitian sebelumnya sebagai berikut :

Penelitian mengenai laporan keuangan diantaranya adalah Payamta (2006) meneliti pengaruh kualitas auditor, independensi dan opini audit, terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel penelitian yang digunakan adalah kualitas auditor, independensi dan opini auditor sebagai variabel independen dan kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen. Variabel independen kualitas auditor dan independensi tersebut diukur dengan menggunakan variabel dummy dan opini audit diukur dengan memberikan penilaian berupa skala, sedangkan untuk variabel dependen diukur dengan menggunakan nilai absolut dari selisih antara *covarians* penjualan selama satu tahun dengan *covarians* laba bersih selama satu tahun. Jumlah sampel penelitian yang digunakan adalah sebanyak 100 perusahaan manufaktur selama empat tahun (1998 - 2002). Dari hasil penelitian yang dilakukan membuktikan opini audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Sumarwoto (2006) melakukan penelitian pengaruh rotasi KAP terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Payamta dilihat dari independen variabel yang digunakan.

Sumarwoto memilih *voluntary, mandatory* dan periode sebagai independen variabel yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Independen variabel diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, sedangkan untuk pengukuran variabel dependennya berbeda, *absolute value discretionary accrual* sebagai proksi kualitas laporan. Dengan sampel sebanyak 181 perusahaan memperoleh hasil signifikan *voluntary* dan periode rotasi KAP berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Hidayat dan Elisabet (2010) dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang *go public* di Indonesia. *CG, growth, leverage, dan size* tidak signifikan terhadap *quality of financial reporting* sedangkan independen, *age* dan *operating cycle* berpengaruh terhadap *quality of financial reporting*.

Suripto (2012), meneliti pengaruh karakteristik dewan komisaris dan komite audit terhadap kualitas laporan keuangan. Variabel dependen penelitian adalah tingkat penggunaan diskresi akuntansi oleh manajemen dalam pelaporan keuangan. Variabel independen penelitian terdiri atas variabel tata kelola perusahaan dan variabel kontrol yang dalam penelitian

sebelumnya sudah diidentifikasi sebagai determinan diskresi akuntansi. Variabel kontrol yang dimasukkan ke dalam penelitian ini meliputi rasio ungkitan, ukuran perusahaan, ukuran risiko perusahaan, kinerja perusahaan, dan tahun amatan. Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris, jumlah komisaris independen dan masa kerja anggota dewan komisaris berpengaruh positif terhadap laporan keuangan. Selain itu, ukuran komite audit, jumlah anggota komite audit yang ahli dibidang akuntansi dan keuangan, jumlah jabatan yang dipegang oleh anggota komite audit, dan masa kerja anggota komite audit juga berpengaruh positif terhadap laporan keuangan.

Fajri (2013) melakukan penelitian pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan konsentrasi pasar terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan selama 4 tahun (2007-2010). Hasil penelitian membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan konsentrasi pasar berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan struktur

kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun ringkasan dari penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

KERANGKA PEMIKIRAN

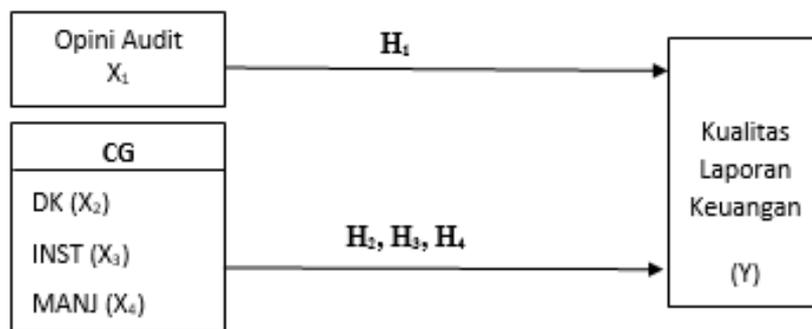
Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini menggunakan teori agensi sebagai landasan teori. Dalam teori agensi dijelaskan akan terjadi konflik kepentingan dan asimetri informasi antara agen dengan pemilik dana. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (*prinsipal*). Sehingga ada kemungkinan besar *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik *principal* (Jensen dan Meckling, 1976) dalam (Jamaan, 2008).

Pemilik (*Principle*) sangat mengharapkan tata kelola yang baik (CG) dari manajemen perusahaan. Dengan adanya tata kelola yang baik, akan mencerminkan transparansi yang akhirnya akan memperkecil asimetri informasi. Prinsip CG menjelaskan akan memberikan perlakuan yang adil terhadap pemegang saham, keterbukaan dan transparansi (Karimi, 2012: 143). Untuk mendapatkan keyakinan kinerja dari mekanisme CG,

pemilik memerlukan bukti berupa opini audit yang diberikan auditor independen terhadap laporan keuangan perusahaan. Dewan komisaris memiliki kebijakan didalam memilih KAP untuk mengaudit laporan keuangan atas rekomendasi dari komite audit independen. Manajemen perusahaan berharap bahwa laporan keuangan yang diaudit memperoleh opini WTP, yaitu laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang

material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas telah sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum (Agoes, 2007: 49).

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Opini Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Auditor merupakan faktor eksternal yang independen dalam memeriksa laporan keuangan suatu perusahaan. Auditor tersebut akan memberikan suatu opini atas laporan keuangan yang diauditnya, apakah wajar atau tidak. Dalam penelitian Payamta (2006) menjadikan opini audit sebagai salah satu variabel yang

berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian membuktikan bahwa opini audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

H₁: Opini Audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Komposisi Dewan Komisaris Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Selain faktor eksternal diatas, yang mempengaruhi kualitas dari laporan

keuangan adalah faktor internal itu sendiri, yaitu mekanisme CG. Hasil penelitian yang dilakukan Hidayat dan Elisabet (2010) memberikan bukti bahwa komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Suropto (2012) hasil penelitiannya membuktikan bahwa ukuran dewan komisaris, jumlah komisaris independen berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

H₂: Komposisi dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional merupakan *investor* yang memiliki pengaruh besar terhadap perusahaan karena kepemilikan mayoritas atas sahamnya. Dalam hubungannya dengan fungsi monitor, *investor* institusional diyakini memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan *investor* individual Fidyati (2004) dalam Widiatmaja (2010). Hasil penelitian yang dilakukan Hidayat dan Elisabet (2010) memberikan bukti bahwa mekanisme CG yang diukur melalui kepemilikan

institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Fajri (2013) membuktikan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Kepemilikan manajerial Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Manajer yang memiliki akses terhadap informasi perusahaan akan memiliki inisiatif untuk memanipulasi informasi tersebut jika mereka merasa informasi tersebut merugikan kepentingan mereka Febrianto (2005) dalam Widiatmaja (2010). Namun jika tidak terdapat perbedaan kepentingan antara manajer dengan pemilik, maka manajer tidak akan termotivasi untuk memanipulasi informasi atau melakukan manajemen laba sehingga kualitas informasi akuntansi dan keinformatifan laba dapat meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan Hidayat dan Elisabet (2010) memberikan bukti bahwa mekanisme CG yang diukur melalui kepemilikan

institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Fajri (2013) membuktikan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₄: Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur jenis sektor aneka industri selama periode 2014 sampai 2016 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* yaitu secara *purposive sampling* (Payamta, 2006). Berdasarkan kriteria pemilihan sample penelitian yang telah dilakukan disajikan pada table 1 berikut ini :

Tabel 1 : Sampel Penelitian

Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2016 (42)			
Dikurangi :			
1. Perusahaan manufaktur yang mengeluarkan secara tidak konsisten laporan keuangan yang telah di audit it periode 2014-2016 (18)			
2. Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten mengeluarkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah (3)			
3. Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data kepemilikan saham institusional dan manajemen (10)			
Jumlah	Perusahaan	yang	dijadikan sampel
11			
Jumlah	observasi		2014-2016
33			

Sumber : Data diolah

Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur yang bersumber sebagai data sekunder. Data tersebut diperoleh dan dikumpulkan dengan cara dokumentasi terhadap dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Semua yang berkaitan dengan laporan keuangan tersebut diambil dari *website* Bursa Efek Indonesia dengan alamat <http://www.idx.co.id>.

Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan. Sedangkan variabel independen terdiri dari opini audit, komposisi dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Adapun definisi

operasional dan pengukuran variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Kualitas Laporan Keuangan

Dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan diukur dengan menggunakan *non operating accruals* dibagi *total asset*, yaitu:

$$KLK = \frac{NOP}{Total\ Asset}$$

NOP = Total Accruals (before depreciation) – Operating Accruals

Sumber : Fajri (2013)

Dimana:

- a. *Total Accruals (before depreciation)* = *(net income + depreciation) - cash flow from operational.*
- b. *Operating Accruals* = Δ *Account Receivables* + Δ *Inventories* + Δ *prepaid expense* - Δ *Account Payable* - Δ *Accrued Expense* - Δ *tax payable*
- c. *KLK* = Kualitas Laporan Keuangan

Givoly dan Hayn (2002) dalam Sari dan Adhariani (2008) menyatakan bahwa apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif. Hal ini disebabkan karena nilai laba lebih kecil dibandingkan dengan nilai *cash flow* yang diperoleh oleh

perusahaan pada periode tertentu, hal ini mengindikasikan kualitas laporan keuangan menjadi rendah. Karena konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan *asset* cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan utang cenderung tinggi (Fajri, 2013).

2. Opini Audit

Opini audit diukur dengan memberikan penilaian berupa skala. Berbeda dengan penelitian Payamta yang hanya menggunakan skala 4 untuk opini audit, peneliti mencoba memberikan jenis opini sampai skala 5 (Agoes, 2007: 49) yaitu 5 untuk *Unqualified Opinion*, 4 untuk *Unqualified Opinion with Explanatory Language*, 3 untuk *qualified Opinion*, 2 untuk *Adverse Opinion* dan 1 untuk *disclaimer opinion*.

Tabel 2 : Skala Opini Audit

NO	Jenis	2010		2011		2012	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1	Unqualified Opinion						
2	Unqualified Opinion With Explanatory Language						

3	Qualified Opinion								
4	Adverse Opinion								
5	Disclaimer Opinion								

Sumber: Modifikasi berdasarkan penelitian Payamta, 2006

2. Kepemilikan Institusional (INST_{i,t})
Merupakan jumlah kepemilikan saham oleh investor institusi terhadap total jumlah saham beredar yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari total saham beredar.

$$INST_{i,t} = \frac{\text{Jumlah Saham Investor institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Sumber : Hidayat & Elisabet (2010)

3. Corporate Governance (CG)

CG dilihat dari mekanisme CG yaitu komposisi dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial (Hidayat & Elisabet, 2010). Adapun pengukuran dari masing-masing mekanisme tersebut ialah:

1. Komposisi Dewan Komisaris (KI_{i,t})

Merupakan jumlah keanggotaan yang berasal dari luar perusahaan (*outside director*) terhadap keseluruhan jumlah anggota dewan yang diukur dengan persentase jumlah anggota *outside director* dari seluruh anggota dewan (persentase anggota dewan komisaris independen

$$KI_{i,t} = \frac{\text{Jumlah Anggota dari luar perusahaan}}{\text{Jumlah Anggota Dewan}} \times 100\%$$

Sumber : Hidayat & Elisabet (2010)

3. Kepemilikan Manajerial (MANJ_{i,t})
Merupakan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan terhadap total jumlah saham beredar yang diukur dengan persentase jumlah saham yang dimiliki manajemen dari total saham beredar.

$$MANJ_{i,t} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Sumber : Hidayat & Elisabet (2010)

TEKNIK ANALISIS DATA

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal

tidak (Ghozali, 2012:160). Uji normalitas dalam penelitian ini melihat normal *probability* plot (P Plot) yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal yaitu dengan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan kriteria nilai $Sign > 0,05$ dan memiliki titik-titik yang berada disekitar garis lurus, maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Namun apabila jika terjadi sebaliknya, maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2012: 105). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara independennya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai nilai *tolerance* adalah 0,10 atau nilai VIF adalah 10 (Ghozali, 2012: 106). Jika nilai $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* < 10 , maka akan terjadi multikolinieritas tinggi antar variabel bebas dengan variabel

bebas lainnya. Apabila adanya multikolinieritas, cara yang dapat dilakukan untuk menanggulangnya ialah dengan mengeluarkan salah satu variabel bebas yang dimiliki kolerasi yang tinggi dari model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2012: 139). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Maka disebut homoskedastisitas dan jika varian berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik menghasilkan homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas (Ghozali, 2012: 139).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ periode sebelumnya (Ghozali, 2012 : 110). Autokorelasi muncul dikarenakan

adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena kesalahan pengganggu (residual) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu (*time series*).

Uji Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh CG dan opini audit terhadap kualitas laporan keuangan. Menggunakan tingkat signifikansi dengan nilai $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

Teknik analisis yang digunakan menggunakan persamaan regresi berganda (*multiple regression analysis*) yang akan dilakukan pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KLK = \beta_0 + \beta_1 OA + \beta_2 KI + \beta_3 INST + \beta_4 MANJ + \epsilon$$

Keterangan :

$\beta_{0,1,2,3,4}$ = Nilai koefisien

KLK = Kualitas Laporan Keuangan

OA = Opini Audit

KI = Komposisi Dewan Komisaris

INST = Kepemilikan Institusional

MANJ = Kepemilikan Manajerial

ϵ = Variabel Pengganggu/error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran umum terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu komposisi dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan opini audit, serta variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan.

Tabel 3 : Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Mini mum	Maxi mum	Mea n	Std. Deviation
Kualitas Laporan Keuangan	33	-,16	,58	,0118	,12479
Opini Audit	33	1,39	1,61	1,6027	,03884
Komposisi Dewan Komisaris	33	3,00	3,91	3,5176	,22119
Kepemilikan Institusional	33	3,61	4,56	4,0676	,25962
Kepemilikan Manajerial	33	-6,57	3,20	- ,7492	2,94907
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Data diolah

Variabel kualitas laporan keuangan (Y) rata-ratanya adalah 0,0118 dengan standar deviasi 0,12479. Kualitas laporan keuangan tertinggi (maksimum) 0,58 dan terendah (minimum) -0,16. Berdasarkan *range* tersebut mengindikasikan bahwa sebaran data untuk kualitas laporan keuangan baik. Hal ini bisa dilihat dari nilai standar deviasi (0,12479) masih dibawah dari dua kali nilai *mean* (0,0118). Widanaputra (2007) menyatakan jika nilai standar deviasi dari variabel penelitian tidak melebihi dua kali nilai *mean* maka mengindikasikan sebaran data baik.

Kualitas laporan keuangan untuk sampel penelitian ini tergolong baik dikarenakan nilai akrual bernilai positif, dan laba tidak tergolong konservatif, karena lebih besar dari *cash flow*. Ini bisa dilihat dari nilai rata-rata KLK yang bernilai positif dan mendekati nol.

Variabel opini audit (X_1) rata-ratanya sebesar 1,6027 dengan standar deviasi 0,03884. Opini audit tertinggi (maksimum) 1,61 dan terendah (minimum) 1,39. Berdasarkan *range* tersebut mengindikasikan bahwa sebaran data untuk opini audit baik. Hal ini bisa dilihat dari nilai standar deviasi (0,03884) tidak melebihi dua kali dari nilai rata-ratanya. (1,6027). Hal ini menggambarkan bahwa rata-rata dari perusahaan sampel memperoleh opini WTP dari auditor independen.

Variabel komposisi dewan komisaris (X_2) rata-ratanya sebesar 3,5176 dengan standar deviasi 0,22119. Komposisi dewan komisaris tertinggi (maksimum) 3,91 dan terendah (minimum) 3. Berdasarkan *range* tersebut mengindikasikan bahwa sebaran data untuk komposisi dewan komisaris baik. Hal ini bisa dilihat dari nilai standar deviasi (0,22119) masih dibawah dua kali dari nilai rata-ratanya (3,5176). Rata-rata persentase anggota dewan komisaris

independen adalah 34,47% (sebelum LN). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata sampel dalam penelitian ini telah mematuhi peraturan BAPEPAM-LK dan BEI untuk memenuhi peraturan persentase minimal dari komposisi dewan komisaris yaitu 30% dari total komisaris yang ada.

Variabel kepemilikan institusional (X_3) rata-ratanya sebesar 4,0676 dengan standar deviasi 0,2596. Kepemilikan institusional tertinggi (maksimum) 4,56 dan terendah (minimum) 3,61. Berdasarkan *range* tersebut mengindikasikan bahwa sebaran data untuk kepemilikan institusional baik. Hal ini bisa dilihat dari nilai standar deviasi (0,2596) tidak melebihi dua kali dari nilai rata-ratanya (4,0676). Untuk rata-rata kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusional dari banyaknya data yang diteliti adalah 60,39% (sebelum LN). Hal ini menunjukkan terjadinya konsentrasi kepemilikan terhadap kepemilikan eksternal. Kepemilikan saham mayoritas mengindikasikan intervensi yang kuat dari pihak institusi untuk mengontrol jalannya perusahaan maupun dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Variabel kepemilikan manajerial (X_4) rata-ratanya sebesar -0,7492 dengan standar deviasi 2,950. Kepemilikan manajerial

tertinggi (maksimum) 3,2 dan terendah (minimum) -6,57. Berdasarkan *range* tersebut mengindikasikan bahwa sebaran data untuk kepemilikan manajerial tidak baik. Hal ini disebabkan karena terdapat *range* yang cukup besar antar data maksimum dengan data minimum pada sampel penelitian. Hal ini bisa dilihat dari nilai standar deviasi (2,950) melebihi dari dua kali nilai rata-ratanya (-0,7492). Untuk rata-rata kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen dari banyaknya data yang diteliti adalah 4,98% (sebelum LN). Hal tersebut mengindikasikan bahwa manajemen tidak akan memiliki *power* untuk mengintervensi terhadap penyusunan laporan keuangan, karena kebijakan didominasi oleh pihak institusi.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak.

Tabel 4 : Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.10077301
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.164
	Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z		.939
Asymp. Sig. (2-tailed)		.341

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan uji *kolmogorov-smirnov* pada table 4 diatas diperoleh nilai signifikansi $0,341 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolonieritas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dengan berpedoman bahwa nilai VIF < 10 dan *Tolerance* $> 0,1$ (Ghozali, 2012:106).

Mengacu pada kedua pendapat di atas maka hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

Tabel 5 : Multikolonieritas

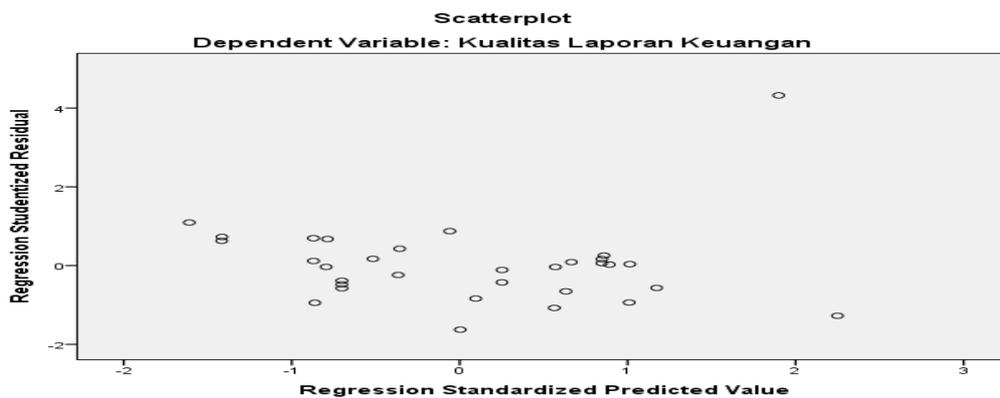
Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Opini Audit	.989	1.032
	Komposisi Dewan Komisaris	.897	1.114
	Kepemilikan Instiusional	.747	1.339
	Kepemilikan Manajerial	.782	1.278

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan tabel 5 diatas memberikan semua nilai VIF dibawah 10 atau nilai *tolerance* diatas 0,1. Hal ini mengindikasikan tidak terjadi multikolinieritas pada semua model penelitian ini.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui di mana gangguan heteroskedastisitas akan tampak dengan adanya pola tertentu pada grafik. Berikut adalah uji heteroskedastisitas pada model dalam penelitian ini:



Gambar 2 : Heteroskedastisita

Berdasarkan gambar 2 diatas tidak mempunyai gangguan mengindikasikan bahwa model penelitian heteroskedastisitas karena tidak ada pola

tertentu pada grafik. Titik-titik pada grafik relatif menyebar baik di atas sumbu nol maupun di bawah sumbu nol.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu t₋₁ periode sebelumnya. Berikut hasil dari uji autokorelasi model regresi:

Tabel 6 : Autokorelasi Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2,326 ^a

a. Predictors: (Constant), Opini Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusi , Kepemilikan Manajerial.

b. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Data diolah

Dari hasil output di atas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 2,326. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 dan jumlah data (n) = 33, serta k = 4 (k adalah jumlah variabel independen) diperoleh nilai d_L sebesar 1,193 dan d_U sebesar 1,730. Nilai DW berada pada kriteria 1,730 < 2,326 < (4 - 1,193) maka menghasilkan kesimpulan tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis

Untuk melakukan uji t dilihat dari masing-masing nilai ρ *value* variabel bebas dalam model penelitian. Jika nilai ρ *value* < α maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian terbukti dan diterima. Dalam penelitian ini menggunakan α 0,05. Berikut adalah tabel 7 berikut ini :

Tabel 7 : Hasil Uji Hipotesis

Model	Kualitas Laporan		Keputusan
	Keuangan		
	β	Sig	
Konstanta (α)	-	0,225	Tolak
Opini Audit	1,133	0,357	Tolak
Dewan	0,466	0,594	Tolak
Komisaris	0,466	0,550	Tolak
Kepemilikan Institusi	0,051	0,007	Terima
Kepemilikan Manajerial	-	0,015	-
F Statistik	0,021	0,348	-
R ²		0,255	-
Adj R Square			

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 7 diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,255. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang lemah terhadap variabel dependen. Jika nilai *Adjusted R Square* semakin mendekati 0 yang berarti menunjukkan semakin lemahnya pengaruh variabel independen,

yaitu opini audit, dewan komisari, kepemilikan institusi dan kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan

Berikut ini merupakan hasil pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian:

1. Pengaruh opini audit terhadap kualitas laporan keuangan

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa opini audit mempunyai nilai ρ *value* sebesar 0,357 lebih besar dari α 0,05 menunjukkan bahwa opini audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian H_1 yang diajukan dalam penelitian ditolak dan tidak terbukti, dimana opini audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

2. Pengaruh komposisi dewan komisaris terhadap kualitas laporan keuangan

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris mempunyai nilai ρ *value* sebesar 0,594 lebih besar dari α 0,05 menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan

demikian H_2 yang diajukan dalam penelitian ditolak dan tidak terbukti, dimana komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laporan keuangan

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mempunyai nilai ρ *value* sebesar 0,550 lebih besar dari α 0,05 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian H_3 yang diajukan dalam penelitian ditolak dan tidak terbukti, dimana kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

4. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laporan keuangan

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai nilai ρ *value* sebesar 0,007 lebih kecil dari α 0,05 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan

keuangan. Dengan demikian H_4 yang diajukan dalam penelitian terbukti dan diterima, dimana kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keempat variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan hanya kepemilikan manajerial. Indikator lain yaitu opini audit, komposisi dewan komisaris dan kepemilikan institusional tidak signifikan dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

1. Pengaruh opini audit terhadap kualitas laporan keuangan

Variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga H_1 yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Payamta (2006) bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Hal ini dapat dijelaskan bahwa opini audit hanya memberikan gambaran kepada para pengguna laporan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU). Pada praktiknya dalam penyusunan laporan keuangan, biasanya dasar akrual dipilih karena lebih rasional dan adil dalam mencerminkan kondisi keuangan secara riil. Namun disisi lain, penggunaan dasar akrual dapat memberikan keleluasaan kepada pihak manajemen dalam memilih metode akuntansi selama tidak menyimpang dari aturan standar akuntansi keuangan yang berlaku (Lestari, 2010).

2. Pengaruh komposisi dewan komisaris terhadap kualitas laporan keuangan

Variabel komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga H_2 yang menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susiana Hidayat dan Elisabet

(2010). Hal ini dapat dijelaskan bahwa kemungkinan penempatan dewan anggota komisaris independen oleh perusahaan hanya untuk memenuhi kebutuhan formal sesuai dengan keputusan ketua BAPEPAM Nomor : Kep-29/PM/2004 (Widiatmaja, 2010). Oleh karena itu fungsi pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh komisaris independen menjadi tidak efektif. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Fama dan Jensen (1983) dalam Pramuka dan Ujiyantho (2007) menyatakan bahwa *non-executive director* (komisaris independen) dapat bertindak sebagai penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance*.

3. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kualitas laporan keuangan

Variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Sehingga H₃ yang

menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan ditolak dan tidak terbukti. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hidayat dan Elisabet (2010), Fajri (2013) dan konsep Pramuka dan Ujiyantho (2007) yang mengatakan bahwa institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada *current earnings* (Porter, 1992 dalam Pranata dan Mas'ud 2003). Akibatnya manajer terpaksa untuk melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek, misalnya dengan melakukan manipulasi laba. Pandangan yang sama juga dikemukakan oleh Cornett *et al.*, (2006) dalam Pramuka dan Ujiyantho (2007) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional akan membuat manajer merasa terikat untuk memenuhi target laba dari para investor, sehingga mereka akan tetap cenderung terlibat dalam tindakan manipulasi laba. Akibatnya, kualitas laporan keuangan yang dihasilkan manajemen menjadi menurun. Oleh karena itu kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

4. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kualitas laporan keuangan

Variabel kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga H₄ yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan diterima. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Hidayat dan Elisabet (2010) serta Fajri (2013).

Hal ini dapat dijelaskan bahwa kepemilikan saham manajerial yang kecil menyebabkan manajemen tidak memiliki *power* untuk merevisi laporan keuangan, sehingga kualitas laporan keuangan menjadi baik. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata kepemilikan saham manajerial dalam penelitian ini mencapai 4,98% sehingga indikasi manajemen untuk melakukan intervensi terhadap jalannya perusahaan dan mengatur proses penyusunan laporan keuangan sangat kecil. Dengan semakin kecilnya intervensi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan akan berdampak terhadap kualitas laporan keuangan yang disajikan menjadi lebih baik.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen yaitu opini audit dan mekanisme *corporate governance* terhadap variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Opini audit diproksi dengan jenis opini yang diberikan oleh auditor independen. mekanisme *corporate governance* yang diproksi dengan komposisi dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Kualitas laporan keuangan diproksi dengan menggunakan *non operating accruals* dibagi *total asset*. Dari hasil analisa dan pembahasan bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Opini audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
3. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
4. Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

5. Opini audit, komposisi dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode pengamatan terbatas selama tiga tahun pengamatan
2. Keterbatasan sampel penelitian yang menggunakan 11 perusahaan untuk setiap tahunnya
3. Nilai adjusted R² sebesar 25,5% mengindikasikan variabel independen opini audit, komposisi dewan komisaris, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang lemah terhadap kualitas laporan keuangan yang diukur melalui *non operating accrual* dibagi *total asset*.

Saran

Berdasarkan beberapa keterbatasan yang terdapat didalam penelitian ini, peneliti menyarankan:

1. Teoritis
 - a. Disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan periode yang lebih lama.

b. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan sampel yang lebih luas. Hal ini bertujuan agar kesimpulan yang dihasilkan tersebut memiliki cakupan yang lebih luas pula.

c. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen diluar dari model penelitian ini, misalnya komite audit yang merupakan suatu komite yang membantu fungsi pengawasan dewan komisaris.

2. Praktis

Untuk mengetahui kualitas dari laporan keuangan sebaiknya *stakeholders* memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini opini audit dan mekanisme CG mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan hal ini bisa dijadikan pertimbangan *stakeholders* sebagai pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2007. *Auditing. Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2011. *Factbook BAPEPAM*. Jakarta. Kementerian Keuangan Republik Indonesia
- Buku Panduan Skripsi. 2013. Tangerang: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Tangerang
- Dharma, Surya. 2008. *Pendekatan, Jenis, dan Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Tenaga Pendidikan
- Fajri, Sri Nurul. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Konsentrasi Pasar terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Padang: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Haryono, Slamet. 2005. Struktur Kepemilikan Dalam Bingkai Teori Keagenan. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*. (Vol. 5; No 1, hal 63-71)
- Herawaty, Vinola. 2008. Peran Praktik Corporate Governance sebagai Moderating Variable dari Pengaruh Earnings Management terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. (Vol. 10; No 2, hal 97-108)
- Hidayat, Widi & Elisabet. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public Di Indonesia. *Universitas Airlangga*
- Jamaan. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan. *Tesis*. Semarang: Program Studi Magister Sains Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro
- Karimi, Ahmad Faizin. 2012. *Think Different. Jejak Pikir Reflektif Seputar Intelektualitas, Humanitas, dan Religiusitas*. Gresik: MUHI Press Lembaga Penerbitan SMA Muhammadiyah 1 Gresik

- Laporan Keuangan & Tahunan.*
<http://www.idx.co.id/id-id/beranda/perusahaantercatat/laporankeuangandantahunan.aspx>
- Lestari, Anita Dwi. 2010. Pengaruh Pengungkapan Good Corporate Governance dan Manajemen Laba terhadap Asimetri Informasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Jakarta: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional-Veteran
- Payamta. 2006. Pengaruh Kualitas Auditor, Independensi dan Opini Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis & Manajemen*. (Vol. 6; No.1, hal 81-96)
- Pramuka, Bambang Agus & Ujiyantho, Muh. Arief. 2007. Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposiom Nasional Akuntansi X*.
- Sari, Irmala. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan Nasional. *Skripsi*. Semarang: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Satria. 2013. Bapepam-LK dan BEJ Terbitkan SK, Peran Dewan Komisaris KianOptimal.
<http://www.ugm.ac.id/id/post/page?id=5503>, diakses 29 April 2013
- Statistika 4 Life-Beta. 2009. <http://statistik4life.blogspot.com/2009/12/blog-post.html>, diakses 7 Desember 2009
- Sugiono, Arief dan Untung, Edy. 2008. *Pengetahuan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan. Pengetahuan Dasar Bagi Mahasiswa dan Praktisi Perbankan*. Jakarta: Grasindo
- Sumarwoto. 2006. Pengaruh Kebijakan Rotasi KAP Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Politeknik Negeri Semarang*
- Suripto, Bambang. 2012. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Dan

- Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*. (Vol. 23; No. 2, hal 105-117)
- Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. (Vol. 11; No. 3, hal 286-311)
- Wahyudin, Nanang. 2012. *Review IHSG*. <http://fxcl.web.id/awan-mendung-selimuti-bursa-lokal>
- Yadiati. 2007. *Teori Akuntansi. Suatu Pengantar*. Jakarta: Prenada Media Group
- Widanaputra, A.A.G.P. 2007. "Pengaruh Konflik Antara Pemegang Saham dan Manajemen Mengenai Kebijakan Dividen Terhadap Konservatisme Akuntansi" (*Disertasi*). Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Yushita, Amanita Novi. 2010. *Earnings Manajemen Dalam Hubungan Keagenan*. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. (Vol. VIII; No. 1, hal 53-62)
- Widiatmaja, Bayu Fatma. 2010. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba dan Konsekuensi Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi*. Semarang: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Wirakusuma, Made Gede. 2008. Pengaruh Ketepatanwaktuan Publikasi Laporan Keuangan Terhadap Kandungan Kualitas Informasi Laba Akuntansi di Pasar Modal